

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu proyek pengembangan sistem pengamanan area atau dapat disebut dengan *scurity sistem*, adalah merupakan salah satu dari beberapa program pengembangan untuk menuju kepada *smart factory* industri 4.0 yang diterapkan oleh salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang di inisialisasi sebagai PT.(X).

Dalam perencanaan dan pelaksanaannya, ada beberapa metodologi dan sistem manajemen yang belum sesuai terhadap literatur manajemen konstruksi yang berlaku berdasarkan tinjauan akademik serta tinjauan peraturan Pemerintah. Diantaranya adalah tidak adanya konsultan perencana, dan tidak adanya konsultan pengawas, serta terdapat metode perencanaan dan pengadaan yang belum menerapkan literatur metodologi manajemen konstruksi dan peraturan Pemerintah secara keseluruhan. Tahap perencanaan hingga pengawasan, PT.(X) memberikan wewenangnya kepada staff dan divisi internal yang telah ditunjuk.

Tidak terlibatannya konsultan perencana yang berkompeten dalam sistem pelaksanaan proyek ini, menyebabkan perencanaan yang telah di susun oleh *owner* tidak dapat diaplikasikan secara langsung dan menyeluruh. Pihak kontraktor harus melakukan peninjauan ulang (*Assessment*), terhadap desain, struktur jaringan, penentuan jenis material dan kuantitas material berdasarkan kebutuhan dan kondisi di lapangan, agar instalasi dapat memenuhi standart jaringan *scurity sistem*.

Dikarenakan adanya peninjauan ulang dari kontraktor tertunjuk, dan hasil evaluasi menunjukkan ada beberapa tambahan dan perubahan spek material, maka kontrak proyek harus disesuaikan dengan kebutuhan dan spek material yang memadai untuk dapat diaplikasikan didalam suatu sistem jaringan yang kompatibel.

Dalam mekanisme manajemen konstruksi pada tahap implementasi proyek *scurity sistem* PT.(X), terdapat beberapa hal mendasar yang perlu diperhatikan demi terciptanya suatu sistem pengolahan proyek yang efektif dan efisien, diantaranya seperti ; Persiapan dokumen kontrak dan dokumen pelaksanaan, metode perencanaan, metode pengadaan, dan

metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cermat, akurat, detail, dan bisa dipertanggungjawabkan, serta pengorganisasian sesuai dengan kebutuhan proyek, dan manajemen pelaksanaan yang terkoordinir sesuai dengan kaedah literatur manajemen konstruksi yang berlandaskan peraturan Pemerintah Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji diantaranya adalah :

1. Bagaimana urutan metode perencanaan proyek hingga serah terima pekerjaan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi proyek berdasarkan literatur manajemen konstruksi?
2. Bagaimana pengaruh ketiadaan konsultan perencana dan konsultan pengawas pada penerapan proyek *scurity sistem* PT.(X)?
3. Bagaimana mekanisme manajemen konstruksi dalam mengatasi kekurangan dan perubahan spek material setelah dilakukan *assessment* pada proyek *scurity sistem* PT.(X)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk menganalisa metode pelaksanaan proyek sesuai dengan disiplin ilmu manajemen konstruksi, dari awal proses perencanaan, proses tender, hingga realisasi pekerjaan dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh tidak adanya konsultan perencana dan konsultan pengawas pada penerapan proyek *scurity sistem* PT.(X).
3. Untuk menganalisa permasalahan dan solusi pada tahap perencanaan hingga realisasi proyek jaringan *scurity sistem* PT.(X).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai refrensi dan informasi bagi masyarakat umum, pentingnya penerapan metode perencanaan dan pelaksanaan proyek sesuai dengan literatur manajemen konstruksi dan berlandaskan peraturan Presiden.
2. Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis, bahwa penerapan manajemen konstruksi dapat di implementasikan pada seluruh aspek pekerjaan, misalnya proyek *scurity sistem* yang berbasis IT.
3. Menambah wawasan ilmu bagi pelaku akademisi, mengenai korelasi anantara pekerjaan *scurity sistem* yang berbasis IT terhadap penerapan manajemen konstruksi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan - batasan masalah adalah bertujuan untuk membatasi cakupan dan ruang lingkup penelitian, secara garis besar ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Perencanaan konseptual dibatasi dari metode perencanaan hingga terbit dokumen lelang dan pelaksanaan pekerjaan hingga penyerahan, sesuai dengan pengkajian literatur manajemen konstruksi dan peraturan Presiden.
2. Manajemen konstruksi dalam hal ini tidak melakukan pengelolaan secara berkelanjutan, tetapi berfokus kepada metode perencanaan, perancangan dan pelaksanaan proyek.
3. Instalasi jaringan *scurity sistem* yang dibahas adalah bentuk implementasi sistem IT terhadap bangunan gedung existing (proyek penormalan jalur fiber optic untuk CCTV / *Scurity sistem*).
4. Pembahasan manajemen konstruksi tidak dibatasi dengan waktu dan estimasi anggaran biaya seperti tertera pada kontrak proyek.

5. Perencanaan penerapan manajemen konstruksi, hanya untuk di aplikasikan pada proyek *Security Sistem* PT (X).